

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dimana keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan dimana didalamnya ada siswa sebagai murid dan guru sebagai pengajar yang memberikan kesan terhadap siswa sehingga membuat siswa tersebut ingin belajar sendirinya tanpa adanya paksaan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Menurut Nata (dalam Fathurrohman, 2012:7) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Matematika dapat mengembangkan kemampuan mengukur, menghitung dan menggunakan rumus matematika yang kaitannya dengan

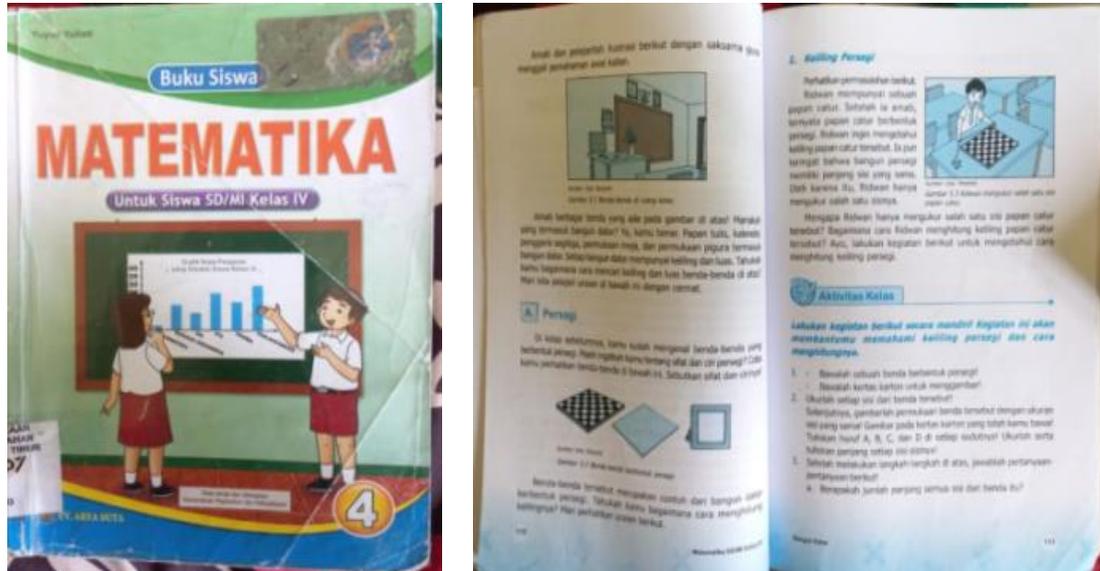
permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam suatu pembelajaran matematika, guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan soal yang telah diberikan. Bimbingan yang dimaksud dapat diberikan baik itu secara lisan ataupun tertulis, namun bantuan secara tertulis jauh lebih efektif karena dapat dibaca oleh peserta didik. Bimbingan tertulis yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik adalah Modul.

Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk media cetak yang sering digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Modul sebagai media pembelajaran yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional. Menurut Winkel (dalam Suastika, 2019:58) mengatakan bahwa modul pembelajaran merupakan satuan program belajar terkecil, yang dipelajari oleh siswa secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Oktober 2021 bersama bapak Dasri Wanto, S.Pd selaku guru kelas IVA di SDN 05 Sawahan, diperoleh informasi bahwa beliau hanya menggunakan buku paket dan LKS. Buku paket yang beliau gunakan jika dilihat dari segi tampilannya buku tersebut sudah menarik dan juga sudah ada animasi-animasi pada buku tersebut. Namun, materi yang ada pada buku masih kurang jelas dan agak sulit dipahami oleh siswa.

Berikut merupakan foto buku paket yang digunakan oleh siswa yaitu sebagai berikut :

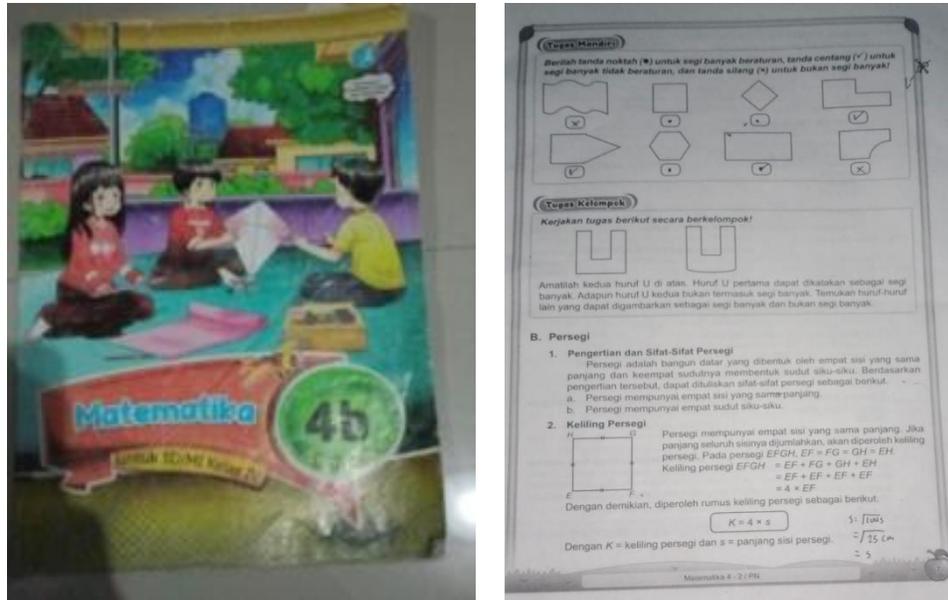
Gambar 1. Buku Paket Matematika Terbitan Arya Duta Kelas IV SD N 05 Sawahan



Sedangkan pada LKS, jika dilihat dari isi materi LKSnya belum sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan kondisi kontekstual, dimana pada LKS tersebut jarang sekali mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah yang terjadi disekitar siswa. LKS yang digunakan terkadang materinya masih bersifat umum dan juga monoton sehingga siswa cepat merasa jenuh dan juga bosan ketika membacanya. Dilihat dari segi tampilan LKS tersebut masih kurang menarik, seperti bukunya kurang berwarna, dimana warnanya hanya ada pada covernya saja serta tulisannya yang agak kecil dan penggunaan animasinya yang masih kurang sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk membacanya.

Berikut merupakan foto LKS yang digunakan oleh siswa yaitu sebagai berikut :

Gambar 2. Buku LKS Matematika Cemara Kelas IV SD N 05 Sawahan



Disamping itu, peneliti juga melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, hanya empat atau lima orang siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Ketidapahaman siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik, mengakibatkan rendahnya hasil belajar Matematika yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV A SD N 05 Sawahan tergolong rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80. Hal ini dapat dilihat dari penilaian harian siswa kelas IVA, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Pembelajaran Matematika pada Penilaian Harian Siswa Kelas IVA SD N 05 Sawahan

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas (≥ 80)		Siswa yang Belum Tuntas (< 80)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IVA	26	11	42,31%	15	57,69%

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, bahwa buku paket dan LKS matematika belum efektif digunakan oleh siswa, sehingga pendidik perlu menginovasi buku tersebut. Salah satu inovasinya adalah dengan menciptakan modul yang dapat membantu proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan modul perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* atau bisa juga disebut dengan pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan hal nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurhadi (dalam Sari, 2020:250) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang digunakan oleh guru sehingga siswa mampu membuat keterkaitan antara pengetahuan mereka yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut

Karim (dalam Sari, 2020:250) bahwa model *contextual teaching and learning* memungkinkan siswa untuk mampu berfikir kritis dalam mengaitkan antara sesuatu yang berbeda yang telah ada berdasarkan lingkungan sekitar sehingga dengan begitu akan memunculkan ide/pandangan baru.

Modul pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* ini dibuat berdasarkan kurikulum 2013 dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Modul ini akan dibuat semenarik mungkin baik itu dari segi tampilan, tulisan, warna bahkan juga ditambahkan gambar-gambar pendukung sehingga siswa tidak cepat jenuh membacanya dan materi juga akan disesuaikan dengan karekateristik siswa dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Modul yang akan dibuat akan di khususkan untuk materi keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga untuk kelas IV. Bahan ajar berupa modul dengan berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini peneliti gunakan karena diyakini dapat memberikan banyak manfaat kepada siswa, salah satu manfaatnya yaitu membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga ataupun siswa juga bisa belajar secara mandiri dirumah.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model

Contextual Teaching and Learning Untuk Siswa Kelas IV SD N 05 Sawahan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Buku teks yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Materinya masih belum berkaitan dengan kontekstual atau kehidupan nyata siswa.
3. Tampilan buku masih kurang menarik, seperti bukunya kurang berwarna, dimana warnanya hanya ada pada covernya saja serta tulisannya yang agak kecil dan penggunaan animasinya yang masih kurang sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk membacanya.
4. Siswa lebih cenderung merasa jenuh untuk membaca buku tersebut karena materinya masih terlalu padat dan juga terlihat monoton dengan materi yang masih bersifat umum sehingga siswa hanya menunggu penjelasan dari guru saja.
5. Belum tersedianya sumber belajar efektif yang berupa modul dengan model *Contextual Teaching and Learning* di SD Negeri 05 Sawahan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning pada materi keliling dan luas bangun datar yang membahas tentang keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga untuk siswa kelas IV SDN 05 Sawahan yang valid?
2. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga untuk siswa kelas IV SDN 05 Sawahan yang praktis?
3. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga untuk siswa kelas IV SDN 05 Sawahan yang efektif?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran matematika menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga untuk siswa kelas IV SDN 05 Sawahan yang valid.

2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran matematika menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga untuk siswa kelas IV SDN 05 Sawahan yang praktis.
3. Untuk menghasilkan modul pembelajaran matematika menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga untuk siswa kelas IV SDN 05 Sawahan yang efektif.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil pengembangan modul ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca serta peneliti lain khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan calon guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
- b. Bagi siswa, dengan adanya modul diharapkan dapat meningkatkan daya aktif siswa dan mengajak siswa belajar lebih mandiri,

meningkatkan minat belajar siswa, serta menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang di dapat dari modul, dan memanfaatkan bahan ajar tersebut sebagai media dan sumber belajar penunjang dalam mempelajari matematika.

- c. Bagi sekolah, sebagai contoh referensi tambahan untuk sekolah dalam pengembangan modul daring pembelajaran matematika menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, yang sesuai dengan pola pembelajaran bagi siswa di sekolah, agar masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat teratasi.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengembangan modul pembelajaran matematika, serta mempersiapkan modul pembelajaran yang valid dan juga praktis. Kemudian juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran untuk kelas maupun jenjang pendidikan yang lain.
- e. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai sumber ide atau bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas IV dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan materi “keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga” yang dilengkapi dengan cover, kata pengantar, daftar isi, isi modul, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Materi berisi turunan indikator yang akan dicapai, rangkuman, evaluasi dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran Matematika ini dirancang dengan mengarah pada model *Contextual Teaching and Learning* melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun komponen pembelajaran Kontekstual/CTL yaitu sebagai berikut : 1) Konstruktivisme (*Constructivism*). 2) Menemukan (*Inquiry*). 3) Bertanya (*Questioning*). 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*). 5) Pemodelan (*Modelling*). 6) Refleksi (*Reflection*). 7) Penilaian Autentik/Nyata (*Authentic Assesment*).
3. Pada bagian *cover* modul akan di *design* menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2010* agar terlihat lebih menarik.
4. Jenis tulisannya menggunakan *Cooper Black* dan *Arial Black* ukurannya 12-20.
5. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.